



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM
TANJUNGPINANG

Milasari

Milasari1810@yahoo.co.id

Institut Agama Islam Miftahul'Ulum Tanjungpinang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui supervisi akademik kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tnjungpinang Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang, Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala Madrasah terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, angket, dan dokumentasi, dan pengolahan data menggunakan rumus persentase dan spearman (Rho) dengan bantuan SPSS 22. Hasil dari penelelitian ini yang berjudul pengaruh Supervisi Akademik Kepala madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang dapat dikategorikan Baik yaitu mencapai 73,78 % berada pada rentang nilai 60 %-80 %. Kompetensi Profesional Guru madrasah juga dalam kategori baik dengan nilai mencapai 72,3 %. Berada dikisaran 60% - 80%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum sebesar 0,665 maka pearson correlation tersebut berada pada 0,40 – 0,69 sehingga bisa dinyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y berkorelasi Cukup atau sedang tetapi signifikansi sebesar 0,050 berarti $0,000 \leq 0,050$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y. Besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 44%. Sedangkan sisanya sbesar 56% dipengaruhi oleh variable lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci: *supervisi akademik kepala madrasah, kompetensi profesional guru*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki struktur organisasi yang rumit dan khas yang membutuhkan rencana manajemen yang efektif. Ini juga membutuhkan banyak koordinasi. Akibatnya, kepala sekolah harus memainkan peran penting dalam koordinasi. Manajemen lembaga pendidikan yang diawasi oleh kepala sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai seefektif mungkin. Kepala sekolah harus memiliki lima jenis kompetensi berikut menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah: kepribadian, sosial, manajemen, kewirausahaan, dan supervisi.¹

Dalam rangka meningkatkan standar pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada timnya, terutama guru. Kelancaran sekolah bukan satu-satunya tanggung jawab kepala sekolah ia juga bertanggung jawab atas semua kegiatan, lingkungan di sekolah, termasuk keadaan dan kondisinya, dan hubungan dengan masyarakat setempat. Tugas dan kewajiban kepala sekolah antara lain berinisiatif dan berkreasi dalam rangka

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah (Jakarta: BSNP Badan Standar Nasional Pendidikan), hlm.16.

memajukan sekolah.² Untuk melakukan ini, supervisi akademik sangat penting dalam membantu keberhasilan kepala sekolah.

Kegiatan supervisor yang baik ketika ia mendorong sikap dan pemahaman guru tentang peran mereka sebagai pendidik dan peserta didik di kelas. Seorang guru berkembang dan menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya saat ia bekerja untuk meningkatkan standar kinerjanya, yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengawasan kepala sekolah. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar selalu disusun dalam bentuk silabus, RPP, program tahunan, program semester, buku nilai, buku catatan kejadian, jurnal, daftar hadir pembelajaran evaluasi hadits, analisis hasil evaluasi, dan lain-lain. administrasi. Inilah dampak langsung yang terlihat dari supervisi guru.³

Prestasi belajar siswa sebagian ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesadaran yang mendalam tentang kompetensi mereka sebagai pendidik mengingat posisi mereka yang signifikan. Kompetensi pendidik (guru) meliputi kinerja, penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.⁴

Seorang guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 undang-undang guru dan dosen. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang dapat menunjang tugas seorang guru. Guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran siswanya secara efektif, dimulai dengan memahami landasan kurikulum, memahami siswa, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar yang efektif harus memiliki akses terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh calon pendidik, yaitu pendidik yang mampu membangun kapasitas profesionalnya sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkannya. Antara harapan dan kenyataan ada gap yang menjadikan sesuatu yang penting untuk di angkat dalam sebuah penelitian dengan judul “ pengaruh supervise akademik kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang.

KAJIAN TEORI

Supervisi

Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “Supervision” artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Suatu kegiatan pembinaan yang disebut supervisi dirancang untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya melakukan pekerjaannya dengan baik. Menurut Manullang, supervisi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mempraktekkan pekerjaan yang telah diselesaikan sebelumnya, menilainya, dan bila perlu melakukan koreksi agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan semua rencana⁵ Supervisi akademik adalah Serangkaian kegiatan yang digunakan untuk membantu guru mengasah kemampuannya dalam mengendalikan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.⁶

² Daryanto, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm. 80

³ Arif Rohman, 2015. Seminar Nasional Pendidikan, Manajemen Profesionalisme Guru dan Tantangannya, Unsoed 28 Mei), hlm. 3.

⁴ Syamsu Yusuf LN dan Nani M.Sugandhi. Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014), hlm.139-140.

⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah (Bandung: Alfabeta 21013) hlm.. 204

⁶ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, Supervisi Pendidikan (Yogyakarta: Gava Media 2015) ,hlm. 94

Sergiovani membuat klaim berikut tentang supervisi: supervisi lebih merupakan prosedur yang digunakan oleh pekerja sekolah yang bertanggung jawab atas tujuan sekolah tertentu dan yang secara langsung bergantung pada personel lain, untuk membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan serangkaian tugas yang dilaksanakan kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengasah kemampuan mengajarnya. Supervisor akademik kepala sekolah harus mampu membina hubungan interpersonal yang bersahabat, transparan, kooperatif, dan santai. Bentuk hubungan ini tidak hanya terjalin antara pengawas program supervisi akademik dengan guru, tetapi juga antara supervisor dan peserta program lainnya. Program akademik harus terus diawasi oleh kepala sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.

Berikut ini beberapa indikator dari Supervisi akademik kepala sekolah: 1) Menyusun program supervisi akademik kepala sekolah. 2) Menilai hasil evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa. 3) Menilai kemampuan guru dalam pembelajaran. 4) Memantau proses belajar mengajar atau bimbingan guru di kelas. 5) Menganalisis hasil belajar atau bimbingan guru. 6) Menganalisis sumber bahan ajar guru. 7) Melaksanakan pembinaan kepada guru. 8) Menyusun laporan evaluasi hasil pengawasan. 9) Membimbing guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.⁷

Supervisi akademik oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan standar proses dan hasil pembelajaran karena merupakan komponen supervisi pendidikan berkelanjutan dalam konteks kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur. Tujuan supervisi akademik kepala sekolah adalah untuk mempersiapkan guru secara profesional melalui serangkaian perencanaan metodis, pengamatan menyeluruh, dan umpan balik yang objektif sehingga mereka dapat menggunakannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah: 1) Membantu pendidik dalam memahami tujuan pendidikan. 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid. 3) Membantu para pendidik dalam penggunaan sumber belajar, teknik, dan alat yang mutakhir. 4) Membantu guru dalam nilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri. 5) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya. 6) Membantu pendidik untuk mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya untuk kemajuan sekolah.⁸ (Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1988:40-41).

Kepala Sekolah

Menurut Sudarman Darmin Kepala sekolah adalah seorang guru yang juga merangkap sebagai kepala sekolah. (Sudarman Darmin, 2009:41). Seseorang harus memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi untuk diangkat sebagai kepala sekolah, sesuai Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Kualifikasi dasar dan khusus tercakup dalam standar kualifikasi. Persyaratan umum untuk jabatan kepala sekolah adalah (S1) dengan usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar minimal lima tahun, dan pangkat III/c atau setara. Sertifikat kepala sekolah dan sertifikasi guru dianggap sebagai kualifikasi khusus.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengajar melaksanakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan

⁷ Yeti dan iis, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. (Jurnal Administra Pendidikan.2013) hlm. 92

⁸ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara 1988) hlm. 40-41

pendidikan nasional dan tujuan lainnya, meskipun ia adalah seorang guru dengan tanggung jawab tambahan. Tanpa mempertimbangkan latar belakang pendidikan kepala sekolah yang unik, pengajar dengan jumlah waktu pelayanan dan pengelompokan pangkat tertentu dipilih dan diangkat sebagai kepala sekolah. pertemuan pemerintah dan banyak lagi. Kurnia menegaskan bahwa dua faktor menentukan bagaimana kegiatan pengawasan dilakukan di bidang pendidikan: Pengembangan kurikulum, yang merupakan tanda kemajuan pendidikan yang terus berkembang, Pengembangan pribadi karyawan selalu merupakan upaya yang berkesinambungan dalam suatu organisasi. Pelaksanaan supervisi melibatkan bekerja dengan guru untuk mencari cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar di samping memastikan bahwa guru melaksanakan tanggung jawabnya seefektif mungkin sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang telah ditetapkan.⁹

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi dapat dicirikan sebagai kapasitas mendasar yang dapat dilakukan oleh siswa atau peserta didik dalam tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pembelajaran dan evaluasi siswa akan dilakukan berdasarkan kompetensi dasar ini. Target, sasaran, dan standar adalah kompetensi.¹⁰ (Martinis Yamin, 2012:126-127). Kompetensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan watak dan perilaku seseorang. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang berkembang melalui proses belajar. Stimulus tersebut akan berinteraksi dengan informasi dalam memori selama proses belajar untuk mengubah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika orang sukses mengambil tugas kompleks dari orang lain, maka pasti ada pergeseran kompetensi orang tersebut. Jika tidak ada lagi minat atau kesempatan, perubahan kompetensi tidak akan terwujud. Selain itu, kompetensi dapat dilihat sebagai keterampilan aktif. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi mengacu pada kompetensi yang dievaluasi, pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang terkait dengan profesi tertentu secara keseluruhan. Mengenai komponen-komponen yang dapat diwujudkan sebagai perbuatan atau pertunjukan untuk menjalankan profesi tertentu

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar dalam disiplin ilmu yang dipelajarinya atau spesialisasinya, termasuk penguasaan teori dan praktik, didaktik, metodis, psikologis, perencanaan, dan keterampilan manajemen, serta kemampuan menilai hasil pengajaran dan pembelajaran.¹¹

Guru merupakan actor atau penggerak utama dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah atau madrasah, dan mereka memiliki peran penting dan krusial dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dianggap sebagai penentu utama kualitas atau hasil pembelajaran siswa. Mengingat peran penting para guru maka mereka dituntut memiliki kompetensi dalam berbagai aspek termasuk aspek profesionalitas dalam bekerja dan menjalankan tugas.

Konsep Operasional

Defenisi oprasional merupakan pembatasan variabel penelitian untuk memahami arti setiap variable penelitian sebelum dilakukan analisis. Adapun variable penelitian ini terdiri dari : Variabel Independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

⁹ Kurnia. Peningkatan Kinerja Guru melalui kegiatan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.2010,hlm.59

¹⁰ Martinis Yamin,. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Jakarta: Referensi 2012) h. 126-127

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013) hlm. 105

atau timbulnya variable independen.

Pada penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu variable X : Supervisi Akademik Kepala madrasah.

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variable dependen atau disebut variabel Y yaitu : Kompetensi Profesional Guru.

Tabel 2.1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program supervisi akademik kepala sekolah. 2. Menilai hasil evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa. 3. Menilai kemampuan guru dalam pembelajaran. 4. Memantau proses belajar mengajar atau bimbingan guru di kelas. 5. Menganalisis hasil belajar atau bimbingan guru. 6. Menganalisis sumber bahan ajar guru. 7. Melaksanakan pembinaan terhadap guru. 8. Menyusun laporan evaluasi hasil pengawasan. 9. Membimbing guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.¹²
2	Kompetensi Profesional Guru (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi. 2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu kreatif. 3. Menguasai standar kompetensi. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang beralamat Jl. Ir.Sutami No. 20 Tanjungpinang. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang ,Objek penelitian

¹²Eeti dan iis, 2013. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. Dalam Jurnal Administra Pendidikan. hlm.9

¹³Mudlofir Ali, Pendidik Profesional (Konsep, Strategi Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) hlm.116

ini adalah Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tanjungpinang. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian di deskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yang berjumlah 30 Orang Guru dengan jumlah sampel 100% atau 30 orang Guru. Dasar pengambilan jumlah sampel tersebut ialah menurut pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁴

Data-data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dilakukan dengan 4 teknik yakni observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi berarti pengamatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati bagaimanakah kegiatan supervise kepala madrasah dan kompetensi profesional guru. Instrument pengumpulan data yang utama adalah angket. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan data tentang supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi profesional guru. Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden menggunakan gradasi skala likert seperti berikut: selalu : skor 4, sering : skor 3, kadang-kadang : skor 2 dan tidak pernah : skor 1. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil madrasah mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, data guru, data peserta didik, dan data dukung lainnya.

Sebelum melakukan penyebaran angket, maka terlebih dahulu angket yang telah disusun dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan atau harus diperbaiki kembali/tidak dapat digunakan karena tidak valid. Untuk hasil uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Dasar pengambilan untuk uji validitas ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama .

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan Metode analisis yang paling sederhana adalah dengan mengalikan keseluruhan masalah dengan angka 100, yang dikenal sebagai persentase atau proporsi. Rumus dasarnya adalah sebagai berikut: $P = \frac{\text{Frekuensi (F)}}{\text{total skor (N)}} \times 100\%$. Setelah mendapat hasil, data yang telah dipersentasekan tersebut kemudian di rekapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut: 1.80% - 100%: Dikategorikan Sangat Baik 2.60% - 79%: Dikategorikan Baik 3.30% - 59%: Dikategorikan Tidak Baik 4.0% - 29%: Uji normalitas data akan digunakan pada awalnya ketika memproses analisis data berdasarkan variabel yang dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh masalah penelitian. Uji normalitas merupakan uji korelasi non parametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji korelasi Spearman (Rho) digunakan sebagai uji korelasi non parametrik dengan menggunakan statistik SPSS. 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap variabel X Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dari 15 butir pernyataan, 15 butir pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel Y yakni Kompetensi Profesional Guru dari 15 butir pernyataan, 15 butir Pernyataan dinyatakan Valid. validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan uji validitas

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2013) hlm. 134

variabel X dan variabel Y ialah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0, 05 instrument dinyatakan valid dan jika nilai signifikansi > 0,05 instrument dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X)

Tabel 3.1

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,783	0,3610	Valid
2	0,830	0,3610	Valid
3	0,830	0,3610	Valid
4	0,865	0,3610	Valid
5	0,678	0,3610	Valid
6	0,830	0,3610	Valid
7	0,830	0,3610	Valid
8	0,865	0,3610	Valid
9	0,753	0,3610	Valid
10	0,783	0,3610	Valid
11	0,678	0,3610	Valid
12	0,830	0,3610	Valid
13	0,783	0,3610	Valid
14	0,678	0,3610	Valid
15	0,783	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, bisa disimpulkan bahwa dari 15 item pernyataan yang terdapat pada variabel X dapat dinyatakan valid, karena item pernyataan-pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada nilai r tabel yang bernilai sebesar 0,3610 (r hitung > r tabel) dan nilai Signifikansinya lebih kecil dari 0,5 (Sig.2-tailed < 0,5).

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru (Variabel Y)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,611	0,3610	Valid
2	0,490	0,3610	Valid
3	0,477	0,3610	Valid
4	0,473	0,3610	Valid
5	0,425	0,3610	Valid
6	0,602	0,3610	Valid
7	0,458	0,3610	Valid
8	0,623	0,3610	Valid

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
9	0,419	0,3610	Valid
10	0,390	0,3610	Valid
11	0,518	0,3610	Valid
12	0,473	0,3610	Valid
13	0,624	0,3610	Valid
14	0,425	0,3610	Valid
15	0,624	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, bisa disimpulkan bahwa dari 15 item pernyataan yang terdapat pada variabel Y dapat dinyatakan valid, karena item pernyataan-pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada nilai r tabel yang bernilai sebesar 0,3610 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan nilai Signifikansinya lebih kecil dari 0,5 ($\text{Sig.2-tailed} < 0,5$).

Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan Variabel Y menggunakan SPSS 22 didapatkan bahwa instrumen pernyataan pada angket dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach alpha untuk variabel aktivitas belajar sebesar $0,905 > 0,6$ dan nilai Cronbach alpha untuk variabel prestasi akademik sebesar 0,905.

Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (Variabel X)

Untuk mengetahui bagaimana Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (Variabel X) maka digunakan rumus $P = \text{frekuensi} : \text{total nilai} \times 100\%$. Adapun besaran persentase dari hasil Supervisi Akademik Kepala madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kategori Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah yaitu dengan menjumlahkan semua Frekuensi (F) kemudian dikalikan 100% lalu dibagi dengan keseluruhan jumlah. Dari semua hasil angket dapat diselesaikan dan dianalisa sebagaimana dibawah ini dengan menggunakan rumus: $F : N \times 100\%$. Pilihan pernyataan: Untuk kategori Selalu: $192 \times 4 = 768$ Untuk kategori Sering: $98 \times 3 = 294$ Untuk kategori Kadang-kadang: $106 \times 2 = 212$ Untuk kategori Tidak Pernah: $54 \times 1 = 54$, kemudian di jumlahkan: $450 = 1328$, dan di masukkan kedalam rumus $P = \text{frekuensi} : \text{total nilai} \times 100\%$. Untuk mendapatkan nilai F maka Total skor di bagi 4, ($F = 1328 : 4 = 332$) selanjutnya masukan semua angka ke dalam rumus $P = 332 : 450 \times 100\% = 73,78\%$.

Berdasarkan persentase hasil rata-rata diatas disimpulkan bahwa variabel X yakni Supervisi Akademik Kepala madrasah dapat di kategorikan **Baik**. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 73,78% yang berada di kisaran 60% - 80%.

Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (Variabel Y)

Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (Variabel Y) maka digunakan rumus $P = \text{frekuensi} : \text{total nilai} \times 100\%$. Adapun besaran persentase dari hasil angket Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Miftahul untuk kategori Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah yaitu dengan menjumlahkan semua Frekuensi (F) kemudian dikalikan 100% lalu dibagi dengan keseluruhan jumlah. Dari semua hasil angket dapat diselesaikan dan dianalisa sebagaimana dibawah ini dengan menggunakan rumus: $F : N \times 100\%$. Pilihan Pernyataan: Untuk kategori Selalu : $192 \times 4 = 768$ Untuk kategori Sering : $97 \times 3 = 291$ Untuk

kategori Kadang-kadang: $86 \times 2 = 172$ Untuk kategori Tidak Pernah: $71 \times 1 = 71$ kemudian di jumlahkan: $450 = 1302$. dan di masukkan kedalam rumus $P = \text{frekuensi: total nilai} \times 100\%$. Untuk mendapatkan nilai F maka Total skor di bagi 4 ($F = 1302 : 4 = 325,5$) selanjutnya masukkan semua angka ke dalam rumus $P = 325,5 : 450 \times 100\% = 72,3\%$ berdasarkan persentase hasil rata-rata diatas disimpulkan bahwa variabel Y yakni Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dapat di kategorikan **Baik**. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 72,3% yang berada di kisaran 60% - 80%.

Uji korelasi Product Moment

Untuk mengetahui korelasi/ada tidaknya Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Moro dapat digunakan rumus product moment adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.37
Correlations

			Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Kompetensi Profesional Guru
Product Moment	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.665*
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	30	30
	Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	.665*	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji pada table 4.37 diatas, memberikan gambaran bahwa korelasi variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif. Berarti diantara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh positif yaitu 0.665 yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,69 berarti antara variabel X dan Variabel Y terdapat hubungan yang **Sedang atau Cukup**. Dan signifikansi sebesar $0.000 \leq 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat pengaruh antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Moro.

Untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberi oleh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji koefisien determinasi/D (R squer atau R kuadrat). Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur uji koefisien determinasi/D (R Squer atau R Kuadrat) yaitu sebagai berikut: $D = R^2 \times 100\%$, $D = 0.665 \times 100\%$ $D = 44\%$.

Besaran angka koefisien determinasi di atas adalah 44% Angka tersebut mengandung arti bahwa variable X berpengaruh terhadap variable Y sebesar 44%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 44\% = 56\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Miftahul di kategorikan **Baik**. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 73,78% yang berada di kisaran 60% - 80%.
2. Kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Miftahul dapat dikategorikan **Baik**. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data angket yang mencapai 72,3% dan berada dikisaran 60% - 80%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala Madrasah sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum sebesar 0,665 maka pearson correlation tersebut berada pada 0,40 – 0,69 sehingga bisa dinyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y berkorelasi **Cukup atau Sedang** akan tetapi signifikansi sebesar 0,050 berarti $0,000 \leq 0,050$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y. Besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 44%. Sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet dan Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 1994. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2011. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmin Sudarman, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Diat Lantip Prasojo dan Sudiyono, 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Hardi Tambunan, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Jiwa Sains Indonesia.
- Hamalik Oemar, 2018. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir Ali, 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- J.S Babadu dan Zain, 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa, 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2011. Guru Professional. Jakarta: Rajawali pers.
- Munirah, 2022. Menjadi Guru Beretika Dan Profesional. Padang: Insan Cendikia Mandiri.
- Mudlofir Ali, 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pidarta Made, 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2013. Profesi Dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soetopo Hendiyat dan Wasty Soemanto, 1988. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemanto, 1987. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Bandung: Aksara.
- Sudijono Anas, 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rjawali Pers.

- Sudjana Nana, 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R N D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Esensi erlangga group.
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman Uzer, 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin Martinis, 2012. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Referensi.
- Yusuf Syamsu LN dan Nani M.Sugandhi, 2014. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.